

Pengaruh Penggunaan Media Instagram Dalam Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut (Karies) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Murid Kelas IX Smp Negeri 1 Sukamaju Luwu Utara

Ketut Desy Cintya Laxmi¹, Muhammad Saleh², Asriawal³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi : ketutdesycintyalaxmy@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu serius di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat menurut data Riskesdas 2018. Kurangnya pengetahuan, terutama pada kalangan remaja yang rentan, menjadi salah satu faktor utama. Mengingat tingginya penetrasi internet dan popularitas Instagram di kalangan remaja, media ini dipilih sebagai platform edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media Instagram sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan karies pada murid kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju, Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh murid kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju yang berjumlah 120 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total sampling sehingga sampel penelitian adalah 120 orang murid kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi edukasi melalui Instagram. Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon untuk membandingkan perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa setelah diberikan edukasi melalui Instagram, dengan nilai p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

Kata kunci : Instagram; edukasi; karies; pengetahuan

The Influence Of Using Instagram Media In Providing Dental And Oral Health Education (Caries) OnIncreasing Knowledge In Class Ix Students Of Smp Negeri 1 Sukamaju Luwu Utara

Ketut Desy Cintya Laxmi¹, Muhammad Saleh², Asriawal³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi : ketutdesycintyalaxmy@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health problems remain a serious issue in Indonesia, with prevalence continuing to increase according to the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) data. Lack of knowledge, especially among vulnerable adolescents, is a major contributing factor. Given the high internet penetration and popularity of Instagram among adolescents, this medium was chosen as an educational platform. This study aims to analyze the effect of using Instagram as a medium for dental and oral health education on improving caries knowledge among ninth-grade students of SMP Negeri 1 Sukamaju, North Luwu. This study used a one-group pretest-posttest design. The population in this study were all 120 ninth-grade students of SMP Negeri 1 Sukamaju. The research sample was taken using a total sampling technique, resulting in a sample of 120 ninthgrade students of SMP Negeri 1 Sukamaju. Data were collected through a knowledge questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the educational intervention via Instagram. Data analysis used the Wilcoxon statistical test to compare differences in knowledge between before and after the intervention. The results showed a significant increase in knowledge in students after being given education via Instagram, with a p-value of 0.000. This shows that

Instagram is effective as an educational medium to increase dental and oral health knowledge among teenagers.

Keywords : Instagram; education; caries; knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisinya secara signifikan memengaruhi kesehatan umum. Dampak penyakit gigi dan mulut dapat memengaruhi kesehatan umum, meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Sayangnya, data di Indonesia menunjukkan bahwa masalah ini masih sangat meluas. (Prahini 2016 dikutip dalam Hasrini et al., 2022)

Berdasarkan Riskesdas 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia semakin meningkat, mencapai 57,6% dari populasi, lebih tinggi dari 53,3% pada tahun 2013. Sayangnya, hanya 10,2% penduduk yang mencari pelayanan medis gigi, dan sangat sedikit hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan gigi adalah faktor risiko utama di balik tingginya kasus ini. Dengan kata lain, kurangnya kesadaran dan tindakan perawatan diri menjadi akar permasalahan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. (Rakhmawatia et al., 2020)

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi di provinsi Sulawesi Selatan memiliki komponen DMF-T mencapai 4,5 dengan rincian D-T= 2,1; M-T= 2,3; dan F-T= 0,07. Ini menunjukkan bahwa jumlah kerusakan (karies) gigi yang dialami oleh penduduk adalah 450 karies gigi per 100 orang. (Prahini 2016 dikutip dalam Hasrini et al., 2022)

Masalah paling umum yang dihadapi adalah karies gigi atau gigi berlubang. Ini menjadi tantangan utama dalam perawatan gigi dan mulut di Indonesia. Data Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) ke-V (2014) mengungkapkan bahwa sebanyak 93.998.727 orang di Indonesia menderita karies gigi, menunjukkan skala masalah yang masif. Prevalensi karies gigi juga mengalami peningkatan signifikan dari 43,4% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013. Karies gigi adalah penyakit yang sering terjadi pada pasien kesehatan gigi dan mulut. Terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Priyo 2017 dikutip dalam Hasrini et al., 2022)

Kelompok usia remaja adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan ini. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 55,6% remaja usia 10-14 tahun dan 51,9% remaja usia 15-24 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. (Rakhmawatia et al., 2020). Tingkat prevalensi yang tinggi ini sebagian besar diakibatkan oleh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah di kalangan mereka. Masalah ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan tindakan pemeliharaan yang benar. (Bariyyah, 2023)

Untuk mengatasi tantangan ini, edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting, terutama pada kelompok anak sekolah dan remaja yang rentan. Namun, dengan semakin berkembangnya internet, metode edukasi konvensional terbukti kurang efektif. Sebuah survei Infografis pada tahun 2017 tentang "Penetrasi Pengguna Internet Berbasis Usia" menemukan bahwa kelompok usia 13-18 tahun memiliki hasil tertinggi, yaitu 75,50%, (Hasrini et al., 2022). Data ini menunjukkan bahwa media digital adalah platform yang paling tepat untuk menjangkau target audiens ini.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi tren utama dalam komunikasi. Instagram, sebagai platform yang mudah digunakan dan menarik, telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi pendidikan. (Rochmanti et al., 2021). Dengan fitur berbasis gambar dan video, Instagram dapat menyajikan konten visual yang menarik dan edukatif. Sebuah penelitian yang berjudul "Studi

Kelayakan Usaha Media Sosial Instagram Tentang Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut” bahkan membuktikan bahwa penggunaan Instagram untuk tujuan ini sangat layak. (Dwinanda et al., 2024)

Sebagai studi kasus, peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Sukamaju, Luwu Utara, siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut serta memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui pula bahwa Instagram merupakan platform media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa. Kondisi ini memperkuat anggapan bahwa Instagram berpotensi menjadi sarana edukasi yang efektif.

Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, penulis kemudian melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Instagram dalam Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Murid Kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju, Luwu Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan Instagram sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest untuk menilai efektivitas edukasi melalui Instagram terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju sebanyak 120 orang, yang dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2025 dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian berupa kuesioner Google Form berisi 15 pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi, serta didukung alat seperti handphone, aplikasi Instagram, laptop, dan lembar persetujuan responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 1.
Distribusi Usia Responden

Usia	N	%
13	3	2,5
14	34	28,3
15	82	68,3
16	1	8
Jumlah	120	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia, dengan 3 siswa berusia 13 tahun (2,5%), 34 siswa berusia 14 tahun (28,3%), 82 siswa berusia 15 tahun (68,3%), dan 1 siswa berusia 16 tahun (0,8%), sehingga total sampel sebanyak 120 orang (100%). Mayoritas responden berusia 15 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	37	30,8
Perempuan	83	69,2
Jumlah	120	100

Tabel 2 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, dengan 37 siswa laki-laki (30,8%) dan 83 siswa perempuan (69,2%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian adalah perempuan.

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gigi dan Mulut

Instagram	Waktu Pemberian			
	Sebelum		Sesudah	
	N	%	n	%
Baik	12	10,0	83	69,2
Cukup	76	63,3	37	30,8
Kurang	32	26,7	0	0
Total	120	100	120	100

Tabel 3 memperlihatkan distribusi sampel berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui Instagram, terdapat 32 siswa (26,7%) dengan kategori pengetahuan kurang, 76 siswa (63,3%) pada kategori cukup, dan hanya 12 siswa (10,0%) pada kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan, jumlah responden dengan kategori kurang menurun hingga tidak ada, kategori cukup berkurang menjadi 37 siswa (30,8%), sedangkan kategori baik meningkat signifikan menjadi 83 siswa (69,2%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui Instagram efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Tabel 4.
Uji Distribusi Normal

Uji	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	df	P-Value
<i>Pre Test</i>	0,094	120	0,011
<i>Post Test</i>	0,137	120	0,000

Table 4 menunjukkan nilai df 120 dan nilai *p-value* sebesar 0,011 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05, nilai 0,05 merupakan tingkat signifikansi, yang menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal jika data kurang dari 0,05. Sehingga analisis lanjutan sebaiknya dilakukan menggunakan metode uji non-parametrik.

Tabel 5.
Uji Distribusi Normal

Ranks	N	P-Value
Negative Rank	0	0,000
Positive Rank	113	
Ties	7	
Total	120	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menandakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi melalui Instagram. Dengan demikian, penggunaan Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju, Luwu Utara.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IX di SMP Negeri 1

Sukamaju. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait karies gigi, serta rendahnya ketertarikan terhadap metode edukasi konvensional seperti ceramah dan buku cetak. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih dekat dengan kehidupan remaja, seperti media sosial, dalam hal ini Instagram.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmanti et al. (2021) berjudul "Penggunaan Media Sosial (Instagram) dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasien Usia Sekolah" menunjukkan bahwa tanpa adanya penyuluhan melalui Instagram, tingkat pengetahuan pasien usia sekolah masih di dominasi dengan kategori kurang baik.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah siswa diberikan edukasi melalui Instagram. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup dan kurang, hanya sedikit siswa yang berada pada kategori baik namun setelah dilakukan edukasi melalui media Instagram, terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada dalam kategori baik dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori cukup. Tidak ada siswa yang kembali berada dalam kategori kurang.

Untuk menguji signifikansi perubahan tersebut, dilakukan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, yaitu salah satu uji non-parametrik. Hasil uji menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi, dan sisanya tetap berada pada kategori yang sama. Tidak ditemukan siswa yang mengalami penurunan nilai. Nilai $p < 0,000$ menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan. Hal ini bukan merupakan efek dari edukasi yang diberikan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media konvensional kurang optimal, seiring dengan pesatnya perkembangan internet yang membuat media cetak semakin jarang diminati. Saat ini, kalangan remaja lebih cenderung memilih media sosial karena kemudahan akses informasi melalui telepon genggam yang terhubung dengan internet. Hal ini mengindikasikan bahwa instagram dapat menjadi media dalam peningkatan pengetahuan pada anak usia sekolah

Penelitian ini sejalan dengan studi Awaliah, M. (2022) berjudul "Sosial Media Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Karang Taruna Kelurahan Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan" yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi masih rendah, namun meningkat menjadi kategori baik setelah diberikan intervensi melalui Instagram.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Shakira, Putu Yolanda Ayu (2024) berjudul "Pengaruh Penyuluhan Media Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Banjir". Penelitian tersebut memaparkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, namun setelah diberikan penyuluhan melalui Instagram hampir seluruh responden meningkat ke kategori baik. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan penyuluhan berbasis Instagram.

Shakira, Putu Yolanda Ayu (2024) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa penyuluhan melalui media Instagram mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Banjir. Hal ini karena Instagram memungkinkan penyampaian materi dengan gambar dan video yang menarik serta mudah dipahami, yang dapat diposting sesuai topik pembahasan. Selain itu, kemudahan akses melalui telepon genggam membuat siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja selama tersedia koneksi internet. Dengan pemanfaatan fitur-fitur tersebut secara optimal, Instagram menjadi media yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh studi Widiyastuti, R. (2022) berjudul "Instagram Social Media as an Effort to Increase Dental Health Knowledge" yang menjelaskan bahwa Instagram menyediakan ruang interaksi bagi penggunanya untuk menyampaikan informasi melalui foto, video, dan caption. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui Instagram, tingkat pengetahuan responden masih relatif rendah, namun setelah intervensi terjadi peningkatan hingga berada pada kategori baik.

Berdasarkan penelitian Dwinanda, J. S. (2024) berjudul "Studi Kelayakan Usaha Media Sosial Instagram tentang Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut", objek penelitian meliputi ahli kewirausahaan, ahli materi, ahli media, serta pengikut akun Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui Instagram dinyatakan layak pada seluruh aspek tersebut. Hal ini didukung oleh tingginya popularitas Instagram di Indonesia yang memudahkan dalam menjangkau pasar sasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmanti et al. (2021), Awaliah, M. (2022), Shakira, Putu Yolanda Ayu (2024), Dwinanda, J. S. (2024), dan Widiyastuti, R. (2022) menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian ini, di mana seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan hingga berada pada kategori baik. Hal tersebut menguatkan bahwa penyuluhan melalui Instagram berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil uji statistik serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media edukasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju mengenai kesehatan gigi dan mulut. Strategi ini dinilai tidak hanya efektif dan relevan, tetapi juga sesuai dengan perkembangan teknologi serta perilaku digital remaja saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 120 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sukamaju, diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan edukasi melalui Instagram, rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa berada pada kategori rendah hingga cukup. Setelah intervensi edukasi menggunakan Instagram, tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat dijadikan media edukasi yang relevan bagi siswa SMP Negeri 1 Sukamaju.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan menyelenggarakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara rutin guna meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan media sosial, baik Instagram maupun platform lainnya, untuk mengakses konten edukatif khususnya terkait kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya peningkatan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliah, M. (2022). *Sosial Media Instagram Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Karang Taruna Kelurahan Cipadak Jagakarsa Jakarta Selatan*, Skripsi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik kesehatan kemenkes jakarta 1, Jakarta, hal 7-11
https://library.poltekkesjakarta1.ac.id/repository/index.php?p=show_detail&id=2652&keywords=instagram

- PBarriyyah, M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas Vii Smp Negeri 16 Kota Tasikmalaya*, Skripsi, Jurusan kesehatan gigi, Politeknik kesehatan kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, hal 1
[https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2800/5/Bab I.pdf](https://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2800/5/Bab%20I.pdf)
- Hasrini, Pariati, Zulkarnain, Maritsa, A., & Ahkam, Z. A. (2022). Penggunaan Media Sosial (Instagram) dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasien Usia Sekolah tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Minasaupa. *Jurnal, Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(2), hal 125-129 <https://ejurnal.Unniman.ac.id/index.php/justika/>
- Rakhmawatia, N. S., Budiono, I., & Rustiana, E. R. (2020). Determinan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, *Jurnal, Jurnal Nasional Pascasarjana*, hal 414
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Determinan+Perilaku+Pemeliharaan+Kesehatan+Gigi+dan+Mul&btnG=
- Rochmanti, M., Pranawa, A. H., Ramadhani, M., Hayati, M. N. R., Rahmanda, A. F., Hulwah D. O. Z., Syahida, D. F., Sunanda, D. Y., Tsuroja, J. I., Hidayat, N., & Putri, R. D. K. (2021). Feed Instagram sebagai Media Edukasi dan Lomba Teka-teki Silang tentang Covid-19 dan Kesehatan Mental, *Jurnal, Jurnal Pekommas*, hal 108-110 <https://media.neliti.com/media/publications/519070-none-dfe7dd6b.pdf>
- Shakira, Putu Yolanda Ayu (2024). *Pengaruh Penyuluhan Media Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 Banjir*, Skripsi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Tanjungkarang, Hal 51-56
<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/6490/>
- Sukma Dwinanda, J., Marah Laut, D., Widyastuti, T., Ridwan Chaerudin, D., & Studi Kesehatan Gigi Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Bandung, P. (2024). Studi Kelayakan Usaha Media Sosial Instagram Tentang Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut, *Jurnal, Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut* 3(2), hal 56–64. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2123>
- Widiyastuti, R., Awaliah, M., Purnama, T., & Ngatemi, N. (2022). Instagram Social Media as an Effort to Increase Dental Health Knowledge, *Jurnal, International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(12), hal 3465-3468. <https://ijmra.in/v5i12/Doc/22.pdf>